

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum

Sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI selama masa periode 2021 hingga 2024 yang menjadi fokus utama penelitian ini. Sumber data yang digunakan bersifat sekunder, yaitu dokumentasi keuangan dari *website* IDX dan situs web resmi masing-masing emiten. Syarat penentuan sampel didasarkan pada ketersediaan laporan keuangan yang lengkap selama masa penelitian.

Penelitian ini menguji pengaruh kemampuan manajerial terhadap risiko pajak perusahaan dengan *capital intensity* sebagai variabel moderasi. Kemampuan manajerial menunjukkan capaian seorang manajer atas hasil dalam pengelolaan sumber daya perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Risiko pajak yang timbul adalah akibat ketidakpastian kebijakan dan pengelolaan perpajakan perusahaan. *Capital Intensity* menggambarkan besarnya aset tetap pada total aset sebuah perusahaan. Tingginya aset tetap dapat memengaruhi kebijakan perusahaan dalam membuat strategi perpajakan. *Capital intensity* dianalisis untuk melihat apakah perannya mampu memperkuat atau memperlemah hubungan kemampuan manajerial terhadap risiko pajak perusahaan.

Tahun 2021-2024 dipilih karena merupakan tahun pemulihan pasca pandemi COVID-19 yang menyebabkan perubahan kondisi operasional dan kebijakan perusahaan, termasuk dalam pengelolaan pajak perusahaan.

**Tabel 4. 1 Total Sampel yang Digunakan**

<b>Kriteria Pemilihan Sampel</b>	<b>Jumlah Perusahaan</b>
Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di BEI	40
Perusahaan yang menyediakan laporan keuangan dan data lengkap untuk semua variabel penelitian pada tahun 2020-2025	(7)
Perusahaan yang mengalami kerugian dalam rentang tahun 2021-2024	(13)
<b>Total Perusahaan Sampel</b>	20
<b>Total Sampel Penelitian (20 x 4 tahun)</b>	<b>80</b>

Sumber : Data diolah (2026)

## 4.2 Statistika Deskriptif

### 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan operasionalisasi pada *software* statistik Stata diperoleh hasil pada tabel berikut ini :

**Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif**

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Min	Max	Mean	Std.Dev
<i>Managerial Ability (X)</i>	80	-0,01186	0,312564	0,0640506	0,0736746
<i>Corporate Tax Risk (Y)</i>	80	0,000121	0,048838	0,0076907	0,0092535
<i>Capital Intensity (Z)</i>	80	0,000031	0,935867	0,5900216	0,234874
Valid N ( <i>listwise</i> )	80				

Sumber : Olah data StataMP 17

Tabel di atas menunjukkan :

a. *Managerial Ability*

Nilai terendah *managerial ability* menunjukkan -0,01186, artinya terdapat perusahaan yang memiliki kemampuan manajerial kurang baik dalam mengelola manajemen perusahaan. Nilai maksimumnya sebesar

0,312564 menunjukkan terdapat perusahaan yang memiliki manajerial dengan kemampuan cukup tinggi dalam mengelola sumber daya perusahaan.

Rata-rata untuk *manajerial ability* adalah 0,0640506 dan standar deviasi sebesar 0,0736746. Nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai *mean*, artinya terdapat perusahaan yang memiliki kemampuan manajer cukup tinggi maupun kemampuan rendah.

b. *Corporate Tax Risk*

*Corporate Tax Risk* dinyatakan dengan standar deviasi tiga tahun (tahun  $t - 1$  sampai  $t + 1$ ) dari  $BTD/\text{total aset}$ . Menunjukkan nilai minimum sebesar 0,000121 dan nilai maksimum sebesar 0,048838. Terdapat perusahaan yang memiliki tingkat risiko pajak sangat rendah dan terdapat perusahaan dengan tingkat risiko pajak tinggi. Tingkat risiko pajak ini dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya kemampuan manajerial dalam mengelola strategi pajak dan pengambilan keputusannya.

Nilai rata-rata (*mean*) dari *corporate tax risk* sebesar 0,0076907 menunjukkan bahwa tingkat risiko pajak perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik di Indonesia selama periode penelitian cenderung rendah. Nilai standar deviasi *corporate tax risk* menunjukkan 0,0092535, di mana lebih besar dari nilai minimum. Menunjukkan variasi *corporate tax risk* antar perusahaan dalam penelitian cukup besar dan layak untuk diteliti.

c. *Capital Intensity*

*Capital intensity* dinyatakan dari aset tetap/total aset sebagai variabel moderasi. Memiliki nilai minimum sebesar 0,000031 dan nilai maksimum sebesar 0,935867, dengan nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,234874.

Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,5900216 atau 59% yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel memiliki aset tetap cukup besar dibandingkan dengan total asetnya. Sesuai dengan karakteristik perusahaan sektor transportasi dan logistik yang cenderung padat modal, karena sebagian besar aset tetap sebagai penunjang utama dalam aktivitas operasional perusahaan.

### **4.3 Hasil Analisis Data**

#### **4.3.1 Uji Data Panel**

Penelitian ini menggunakan regresi data panel untuk melihat peran *capital intensity* dalam memoderasi *managerial ability* terhadap *corporate tax risk*. Regresi data panel digunakan karena penelitian ini menggunakan data *time series* sehingga akan lebih tepat menangkap heterogenitas karakteristik perusahaan selama periode penelitian (Sihombing, dkk., 2024).

#### **4.3.2 Estimasi Model Regresi Data Panel**

Penelitian ini menggunakan regresi data panel untuk menguji *managerial ability* terhadap *corporate tax risk* dan *capital intensity* sebagai variabel moderasi. Data pada penelitian ini merupakan *time-series*, sehingga diharapkan dapat

menangkap heteroskedastisitas dan melihat koefisien interaksi dalam model moderasi jadi lebih sederhana (Taufik Akbar & Widajatun, n.d.).

Model regresi yang diestimasi yaitu model CEM, FEM dan REM. Pemilihan model terbaik menggunakan 3 uji dan dilakukan secara bertahap, yaitu Uji Chow (*Chow Test*), Uji Hausman (*Hausman's Test*), dan Uji *Lagrange Multiplier* (LM Test) (Robinson Sihombing, t.t.).

#### 4.3.3 Pemilihan Model Estimasi

Pemilihan model dilakukan melalui Uji *Chow*, Uji Hausman, dan Uji *Lagrange Multiplier* (LM Test) untuk memperoleh model yang paling tepat dan konsisten.

##### a. Uji *Chow*

Uji *Chow* bertujuan menentukan model yang terbaik antara model CEM dan model FEM.

Hipotesis pengujian :

H0 : Model CEM lebih baik daripada model FEM

H1 : Model FEM lebih baik daripada model CEM

**Tabel 4. 3 Hasil Uji *Chow***

<i>Effect Test</i>	<b>Prob.</b>
F(20,58)	4,89
Prob. > F	0,0000

Sumber : Olah data StataMP 17

Berdasarkan tabel 4.3 hasil Uji *Chow* diketahui nilai Prob > F pada estimasi *fixed effect model* (FEM) menunjukkan angka 0,0000 yang

artinya  $(\text{Prob} > F) < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil uji *chow* model estimasi terbaik adalah *fixed effect model* (FEM).

#### b. Uji Hausman

Setelah FEM dinyatakan lebih baik daripada CEM melalui uji *chow*, selanjutnya melakukan uji hausman untuk memilih model antara model FEM dengan model REM.

Hipotesis pengujian :

$H_0$  : Model REM lebih baik daripada model FEM

$H_1$  : Model FEM lebih baik daripada model REM

**Tabel 4. 4 Uji Hausman**

<i>Effect Test</i>	<b>Prob.</b>
Chi-square (2)	0,17
Prob. chibar2 > F	0,9187

Sumber : Olah data StataMP 17

Hasil uji hausman menunjukkan nilai *chi-square* sebesar 0,17 dengan probabilitas 0,9187, maka  $H_1$  ditolak. Hasil uji *hausman* menunjukkan model estimasi terbaik adalah model REM.

#### c. Uji *Breusch-Pagan Lagrange Multiplier* (LM Test)

Uji LM bertujuan untuk memilih model terbaik antara model REM dengan model CEM. Hipotesis pengujian :

$H_0$  : Tidak terdapat efek individual (CEM lebih baik)

$H_1$  : Terdapat efek individual (REM lebih baik)

**Tabel 4. 5 Uji *Breusch-Pagan Lagrange Multiplier* (LM Test)**

<i>Effect Test</i>	<b>Prob.</b>
Chibar2 (01)	28,73

Prob. chibar2 > F	0,0000
-------------------	--------

Sumber : Olah data StataMP 17

Hasil LM menunjukkan Prob > chibar2 sebesar 0,0000 ( $< 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil uji LM model estimasi terbaik yaitu model REM.

Berdasarkan ke-3 (tiga) hasil pengujian yang telah dilakukan secara berturut-turut, dapat disimpulkan bahwa REM adalah model regresi data panel pada penelitian ini. Seluruh interpretasi koefisien regresi dan pengujian hipotesis selanjutnya didasarkan pada hasil estimasi model REM.

#### 4.3.4 Uji Asumsi Klasik

Model terbaik yang terpilih setelah melakukan tahap pemilihan model adalah model REM. Gujarati & Porter menjelaskan estimasi model REM menggunakan metode GLS pada data panel, dinilai mampu menyesuaikan heteroskedastisitas dan autokorelasi pada eror term. Oleh karena itu, penelitian ini hanya melakukan uji normalitas dan uji multikolinearitas.

##### a. Uji Normalitas

Adalah pengujian untuk melihat apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Hasil pengujian menggunakan *skewness and kurtosis test* (sktest).

**Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Obs	Pr ( <i>skwess</i> )	Pr ( <i>kurtosis</i> )	Chi2 (2)	Prob > chi 2
Residual	80	0,0000	0,0000	39,11	0,0000

Sumber : Olah data StataMP 17

Hasil pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai probabilitas residual sebesar 0,0000 ( $\text{prob} < 0,05$ ). Hasil tersebut artinya residual pada model penelitian ini tidak terdistribusi normal. Asumsi normalitas tidak terpenuhi berdasarkan uji *skewness and kurtosis test*.

Analisis regresi data panel terpilih adalah model REM dengan jumlah observasi sebanyak 80. Asumsi normalitas residual pada pengujian normalitas bukan menjadi syarat utama dalam menentukan kelayakan model, sehingga pengujian hipotesis tetap dapat dilanjutkan (Gujarati & Porter, n.d.).

#### b. Uji Multikolinearitas

Pengujian dilakukan dengan *Variance Inflation Factor* (VIF), bertujuan untuk mengetahui terdapat hubungan yang lebih kuat antar variabel bebas atau tidak.

**Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinearitas (VIF)**

Variabel	VIF	1/VIF
X	2,23	0,424127
Z	2,23	0,424127
<i>Mean VIF</i>	2,23	

Sumber: Olah data StataMP 17

Berdasar tabel 4.7, nilai mean VIF sebesar 2,23 ( $< 10$ ), yang artinya model regresi pada penelitian ini bebas dari gejala multikolinearitas.

#### 4.3.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menganalisis apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dan apakah hasil pengujian mendukung atau menolak hipotesis yang dirumuskan sebelumnya (Zulfikar dkk., 2024).

### a. Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan pendekatan regresi data panel melalui model REM guna menguji pengaruh *managerial ability* terhadap *corporate tax risk*. Adapun hasil analisis regresi data panel model REM adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. 8 Hasil Analisis Regresi Data Panel (*Random Effect Model*)**

Variable	Coefficient	Std.err.	z	P >  t
X	0,2267581	0,1055981	2,15	0,032
_cons	32,30099	6,083263	5,31	0,000

Sumber: Olah data StataMP 17

Berdasarkan tabel 4.8 disimpulkan persamaan atas regresi data panel adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \varepsilon$$

$$Y = 32,30099 + 0,2267581X + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Konstanta (a) sebesar 32,30099, yang berarti jika variabel *managerial ability* (X) bernilai nol, maka nilai *corporate tax risk* (Y) adalah sebesar 32,30099. Konstanta bernilai positif artinya ketika variabel independen bernilai nol, maka variabel dependen tetap memiliki nilai positif sebesar nilai konstanta tersebut.
- b) Koefisien regresi *managerial ability* = 0,2267581, nilai tersebut menunjukkan bahwa terjadi pengaruh positif antara *managerial ability* terhadap *corporate tax risk*. Setiap peningkatan satu

satuan variabel MA, maka variabel CTR akan meningkat sebesar 0,2267581, dengan asumsi variabel lain konstan.

c) Standar *error* ( $\varepsilon$ ) menunjukkan eror term.

#### b. Koefisien Determinasi

Pengujian *R-Square* dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen.

**Tabel 4. 9 Hasil Koefisien Determinasi**

<i>R-Square</i>	
<i>Within</i>	0,0459
<i>Between</i>	0,1221
<i>Overall</i>	0,0521

Sumber : Olah data StataMP 17

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dalam model REM pada penelitian ini sebesar 5,21%, atau seperti yang tertera pada tabel dengan nilai *overall* sebesar 0,0521. Kemampuan variabel *managerial ability* dalam penelitian mampu menjelaskan variabel *corporate tax risk* sebesar 5,21%. Nilai tersebut relatif rendah, namun masih sejalan dengan hasil penelitian Saragih & Ali (2023) yang memperoleh hasil  $R^2$  sebesar 5,24% pada model CTR. *Corporate tax risk* ditunjukkan tidak hanya dipengaruhi oleh *managerial ability*, tetapi juga dari berbagai faktor lain di luar model penelitian.

#### c. Uji t (Parsial)

Pengujian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pengaruh variabel independen dalam menguraikan variabel dependen. Berikut hasil uji t pada model penelitian ini :

**Tabel 4. 10 Hasil Uji t (Parsial)**

Variabel	Coef.	Std. Err	z	P >  z
X	0,2267581	0,1055981	2,15	0,032
_cons	32,30099	6,083263	5,31	0,000

Sumber : Olah data StataMP 17

Pada tabel 4.10 diketahui bahwa variabel independen yaitu *managerial ability* memiliki *t-statistic* sebesar 2,15 dengan nilai prob. (signifikansi) sebesar 0,032 ( $< 0,05$ ). Disimpulkan bahwa variabel independen (*managerial ability*) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (*corporate tax risk*).

Berdasarkan hasil Uji t yang telah dilakukan, hipotesis dalam penelitian ini yaitu H1 diterima.

#### d. Uji F (Simultan)

Pengujian dilakukan untuk melihat apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berikut hasil uji F pada penelitian ini :

**Tabel 4. 11 Hasil Uji F (Simultan)**

Variabel	Wald chi2(1)	Prob > chi2
X	4,61	0,0318

Sumber : Olah data StataMP 17

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan nilai *wald chi2* sebesar 4,61 dengan nilai prob. (signifikansi) sebesar 0,0318 ( $< 0,05$ ). Disimpulkan bahwa variabel independen (*managerial ability*) berpengaruh signifikan secara simultan (bersamaan) terhadap variabel dependen (*corporate tax risk*).

e. *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Terdapat variabel yang dapat memengaruhi antara variabel independen dengan variabel dependen yaitu variabel moderasi. Variabel moderasi merupakan variabel yang mampu memperkuat atau memperlemah hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah *capital intensity*. Pengujian variabel moderasi pada penelitian ini yaitu menggunakan uji MRA dengan model REM (Dedi Rianto Rahadi & Farid., 2021). Berikut hasil uji moderasi interaksi sebagai berikut :

**Tabel 4. 12 Hasil Uji Regresi Dengan Variabel Moderasi**

Variabel	Coef.	Std. Err.	z	P >  z
X	0,2450941	0,1706889	1,44	0.151
Z	0,084108	0,215043	0,39	0.696
XZ	-0,00049891	0,0040301	-0,12	0.901
_cons	28.92025	10.12334	1,63	0.004

Sumber : Olah data StataMP 17

Berdasarkan hasil pengujian MRA dengan model REM, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 28.920 + 0.245X + 0.084Z - 0.0005XZ + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : *Corporate Tax Risk (CTR)*

X : *Managerial Ability (MA)*

Z : *Capital Intensity (CI)*

X\*Z : Interaksi antara MA dan CI

$\varepsilon$  : *Error*

Berdasarkan hasil pada tabel 4.12 menunjukkan variabel interaksi  $X*Z$  (*managerial ability* x *capital intensity*) memiliki nilai koefisien sebesar -0,00049891 dan nilai *p*-value sebesar 0,901 ( $> 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan variabel interaksi tidak signifikan dan tidak memiliki pengaruh terhadap *corporate tax risk*. Hipotesis 2 yang menyatakan *capital intensity* dapat memperkuat pengaruh *managerial ability* terhadap *corporate tax risk*, secara statistik dinyatakan ditolak.

#### 4.4 Interpretasi Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yaitu uji t (parsial) berupa *output* dan penjelasan pada tabel 4.10, dapat disimpulkan sebagai berikut : 1

**Tabel 4. 13 Keputusan Hipotesis**

<b>Hipotesis</b>	<b>Keputusan</b>
H1 : <i>Managerial Ability</i> berpengaruh positif terhadap <i>Corporate Tax Risk</i>	Diterima
H2 : <i>Capital Intensity</i> dapat memperkuat pengaruh <i>Managerial Ability</i> terhadap <i>Corporate Tax Risk</i>	Ditolak

Sumber : Data diolah (2026)

##### 4.4.1 *Managerial Ability* berpengaruh positif terhadap *Corporate Tax Risk*

Hasil olah data yang sudah dilakukan, diketahui bahwa *managerial ability* berpengaruh signifikan positif terhadap *corporate tax risk*. Nilai koefisien sebesar 0,02267581 memiliki nilai positif, sehingga *managerial ability* berdampak positif terhadap *corporate tax risk*. Nilai sig untuk *managerial ability* adalah 0,032, dimana nilai ini kurang dari 0,05 sehingga disimpulkan *managerial ability* berpengaruh positif terhadap *corporate tax risk* dan H1 diterima.

Semakin tinggi kemampuan manajerial maka semakin tinggi tingkat risiko pajak yang dihadapi perusahaan. Temuan ini sesuai dengan penjelasan *the upper echelon theory* yang menyatakan bahwa karakter dan kemampuan seorang manajer akan menentukan pengambilan keputusan khususnya terkait strategi perpajakan perusahaan.

Perusahaan transportasi dan logistik, kondisi tersebut sangat sesuai karena sektor ini memiliki aset tetap besar, karakteristik operasional yang kompleks, sehingga perlakuan perpajakan memerlukan pertimbangan manajerial yang tinggi. Semakin tinggi kemampuan manajerial maka semakin besar pula kemampuan dalam menyusun dan melaksanakan strategi perpajakan yang dapat memberikan manfaat bagi ekonomi perusahaan. Disisi lain, strategi tersebut dapat meningkatkan volatilitas pajak perusahaan sehingga *corporate tax risk* juga menjadi lebih tinggi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Nasuha (2024) yang menunjukkan bahwa kemampuan manajerial secara positif memengaruhi penghindaran pajak. Manajer yang lebih mampu cenderung melakukan aktivitas penghindaran pajak lebih tinggi pula. Ketidakpastian akibat penghindaran pajak tersebut sangat berkaitan dengan *corporate tax risk*, maka peningkatan aktivitas perencanaan pajak seperti penghindaran pajak berpotensi meningkatkan risiko *corporate tax risk*.

#### **4.4.2 *Capital Intensity* dapat memperkuat pengaruh *Managerial Ability***

##### **terhadap *Corporate Tax Risk***

Hipotesis 2 penelitian ini dilakukan pengujian menggunakan variabel interaksi antara *managerial ability* dan *capital intensity* (XZ). Berdasarkan hasil regresi variabel interaksi tersebut memiliki nilai prob 0,901 (>0,05). Hasil ini

menunjukkan bahwa *capital intensity* tidak mampu memoderasi pengaruh *managerial ability* terhadap *corporate tax risk*, sehingga hipotesis ke-2 ditolak.

Nilai koefisien sebesar -0,0153871 menunjukkan koefisien interaksi bernilai negatif, diartikan bahwa *capital intensity* cenderung memperlemah pengaruh *managerial ability* terhadap *corporate tax risk*. Hasil pengujian menunjukkan tidak signifikan, maka tinggi rendahnya *capital intensity* tidak dapat mempengaruhi hubungan *managerial ability* terhadap *corporate tax risk* pada perusahaan transportasi dan logistik di Indonesia selama periode penelitian.

Hasil ini sejalan dengan teori agensi (*agency theory*). Teori agensi menjelaskan bahwa manajer sebagai pihak agen yang memiliki kekuasaan dalam membuat keputusan termasuk pengelolaan aset dengan kebijakan perpajakan. Manajer dapat memanfaatkan celah pajak melalui depresiasi yang timbul dari aset tetap perusahaan, namun keputusan investasi pada aset tetap tidak selalu bertujuan untuk memperoleh manfaat pajak. Perusahaan transportasi dan logistik, aset tetap difokuskan sebagai sumber daya utama aktivitas operasional perusahaan dibandingkan sebagai instrumen untuk melakukan strategi pengelolaan pajak yang agresif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Mardiansyah & Arfiansyah (2025) yaitu *capital intensity* tidak memiliki pengaruh terhadap *effective tax rate* (ETR). *Capital intensity* tidak mampu memperkuat hubungan moderasi dalam kebijakan perpajakan perusahaan. Temuan oleh peneliti Safitri & Muanifah (2022) menunjukkan bahwa intensitas modal memperlemah hubungan antara arus kas operasi dengan *tax avoidance*. Temuan tersebut menunjukkan bahwa, tingginya

investasi aset tetap belum tentu mendorong perusahaan melakukan strategi pajak yang agresif dan dapat meningkatkan risiko pajak perusahaan (Mardiansyah & Arfiansyah, 2025; Safitri & Muanifah, 2022). Pada perusahaan sektor transportasi dan logistik dapat disimpulkan, *capital intensity* belum mampu memoderasi hubungan antara *managerial ability* terhadap *corporate tax risk*.